PEMBIASAAN TADARUS AL-QUR'AN PADA MASYARAKAT DALAM TRADISI *SLASAHAN* DI DUSUN PENGEMPON DESA BABAKAN KARANGLEWAS BANYUMAS



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

IAIN PUROleh: OKERTO

Sugeng Priyono

NIM. 1123308030

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018

Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Pada Masyarakat Dalam Tradisi *Slasahan* di Dusun Pengempon Desa Babakan Karanglewas Banyumas

Sugeng Priyono NIM. 1123308030

ABSTRAK

Pendidikan adalah suatu usaha secara disengaja untuk mempersiapkan anak didik dengan menumbuhkan kepribadian baik jasmani maupun rohani dengan menggunakan alat-alat pendidikan agar kelak menjadi manusia dewasa yang bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, serta dapat hidup bahagia. Tradisi *Slasahan* merupakan betuk rutinitas mingguan yang disepakati dan dijalankan oleh sebagian besar masyarakat dusun Pengempon pada setiap malam Selasa dan dilaksanakan secara bergilir pada rumah-rumah warga. Di dalam tradisi *Slasahan* ada pembiasaan Tadarus / membaca Al Qur'an untuk Bapak-bapak dan kaum laki-laki sudah dewasa. Dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik dan termotifasi untuk mengadakan penelitian mengenai "Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an pada Masyarakat dalam Tradisi *Slasahan* di Dusun Dusun Pengempon Desa Babakan Karanglewas Banyumas.

Penilitan ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. Sumber data penelitian terdiri dari 2 jenis yaitu subyek dan obyek penelitian yang didapat dengan Teknik Observasi (pengamatan) Teknik Wawancara (*interview*) Teknik Dokumentasi kemudian dalam Teknik Analisis Data yaitu data *Reduction* (reduksi data), data display (penyajian data), *conclusing drawing/verivication*.

Hasil dari penelitian adalah untuk pelaksanaan pembiasaan tadarus Al Qur'an di Desa Babakan Karanglewas Banyumas yang dilaksanakan setiap malam Selasa setelah sholat isya yaitu pukul 20.00 sampai selesai sekitar pukul 21.30 yang oleh warga dinamai *Slasahan*. Untuk mendukung tercapainya tujuan tadarus Al-Qur'an maka digunakan metode lain yang sesuai yaitu *Ngaji Dewek*. Pertimbangan diadakannya pembiasan tadarus Al Qur'an adalah dampak positif yang telah dirasakan dari membaca Al Qur'an sangat besar bagi masing-masing individu maupun hubungan sosial dalam kelompok masyarakat dusun Pengempon.

Kata Kunci: Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an dan Slasahan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	XX
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Oprasional	6
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka	12
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	
A. Pembiasaan	16
1. Pengertian Pembiasaan	16
2. Landasan Teori dan Tujuan Pembiasaan	18

		3. Pelaksanaan Pembiasaan	22			
		4. Syarat-syarat Pelaksanaan Pembiasaan	27			
		5. Langkah-langkah Pembiasaan	28			
		6. Kelebihan dan Kelemahan Pembiasaan	30			
		7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiasaan	30			
	B.	Tadarus	32			
		1. Pengertian Tadarus Al-Qur'an	32			
		2. Adab Dalam Membaca Al-Qur'an	34			
		3. Kelebihan Orang Yang Membaca Al-Qur'an	37			
		4. Langkah-Langkah Dalam Mempelajari Al-Qur'an	38			
		5. Tahap-Tahap <mark>Dala</mark> m Belajar Membaca Al-Qur'an	40			
BAB III METODE PENELITIAN						
	A.	Jenis Penelitian	46			
	B.	Loksi Penelitian	48			
	C.	Sumber Data	48			
	D.	Metode Pengumpulan Data	49			
	E.	Teknik Analisis Data	54			
BAB IV HASIL PENELITIAN						
	A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	54			
		1. Gambaran Singkat Tradisi Salsahan Dusun Pengempon	54			
		2. Pengurus Dan Jam'ah Al-Qur'an Slasahan	58			
	B.	Pelaksanaan Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an	59			
	1	Proces Pelaksangan Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an	50			

	2	. Partisipasi Masyarakat Dalam Kegitan Rutin Tadarus			
		Al-Qur'an Di Dusun Pengempon	65		
	C.	Kendala dalam Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an	71		
	D.	Upaya Untuk Mengatasi Kendala Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an	76		
	E.	Analis Data Hasil Penelitian	77		
BAB V PENUTUP					
	A.	Kesimpulan	82		
	B.	Saran	83		
	C.	Kata Penutup	83		
DAFTA	R PI	USTAKA			
LAMPII	RAN	N-LAMPIRAN			
DAETA	D D	IWAVAT HIDI ID			

IAIN PURWOKERTO

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha secara disengaja untuk mempersiapkan anak didik dengan menumbuhkan kepribadian baik jasmani maupun rohani dengan menggunakan alat-alat pendidikan agar kelak menjadi manusia dewasa yang bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, serta dapat hidup bahagia. Kemudian pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 1, mengandung penegasan tentang muatan pendidikan.

Al-Qur'an adalah sumber ajaran agama Islam, sebagai pemberi petunjuk perjalanan hidup manusia demi kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dalam rangka mendapatkan petunjuk-Nya, umat Islam berlomba-lomba menjalankan ajaran Islam ke dalam hidup mereka. Selain sebagai petunjuk, Alquran juga sebagai nasihat, obat, hidayah dan sebagai rahmat bagi orang-orang yang beriman. Seperti dalam firman Allah dalam Al-Qur'an:

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada)

¹ Adi Sasono, *Solusi Islam Dalam Atas Problematika Umat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm. 122.

² Prayitno, *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 1999), hlm. 358.

³ Shalâh Abdul Fatâh al-Khalidi, *Miftâhul Lit-Ta'amul ma'al-Qurân*, terj. M. Misbah, *Kunci Berinteraksi dengan Al-Qur'an* (Jakarta: Robbani Press, 2005), hlm. 34.

dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (Q.S. Yunus/10: 57)

Al-Qur'an adalah objek yang tidak pernah habis-habisnya dikaji dan diteliti. Al-Qur'an sangat menarik untuk dikaji, baik oleh orang Islam sendiri maupun oleh non Islam, sejak dulu sampai sekarang. Para pengkaji Al-Qur'an telah mencoba meneliti baik dari segi teks maupun dari segi penjelasan atau tafsir. Bahkan, sampai detik ini, mengkaji Al-Qur-an masih menjadi hal terpenting dan yang utama dalam upaya mempelajari dan menghayati agama Islam. Tentunya, berbagai model kajian pun sangat berperan dalam mendapatkan hasil dan tujuan yang optimal

Al-Qur'an menurut para ahli kalam ialah yang ditunjuk oleh yang dibaca itu, yaitu *kalam azali* yang berdiri pada dzat Allah yang senantiasa bergerak dan tidak pernah ditimpa suatu bencana. Sebagian ulama berkata bahwa Al-Qur'an jika dibaca "Qur'an" dengan tidak membaca al di depannya adalah nama bagi segala yang dibaca. Apabila disebut Al-Quran maka tertujulah kepada kalamullah yang diturunkan dalam bahasa Arab. 4

Membaca Al-Qur'an terdapat keutamaan-keutamaanya yaitu: nilai pahala, obat (terapi) jiwa yang gundah, memberikan syafaat, menjadi *nur* di dunia sekaligus menjadi simpanan di akhirat, dan malaikat turun memberikan rahmat dan ketenangan. Dari keutamaan-keutamaan tersebut maka membaca Al-Qur'an perlu dijadikan aktivitas dan konsumsi sehari-hari.

٠

⁴ Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qu'an Tafsir*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2006), hlm. 3.

Pembiasaan dinilai sangat efektif jika penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena memiliki "rekaman" ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan- kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilainilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa.

Pembiasaan membaca Al-Qur'an menjadikan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik atau metode pendidikan. Lalu ia mengubah seluruh sifatsifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan. Proses pembiasaan harus dimulai dan ditanamkan kepada anak sejak dini. Potensi ruh keimanan manusia yang berada dalam pribadi bisa berubah-rubah, sehingga potensi ruh yang diberikan oleh Allah harus senantiasa dipupuk dan dipelihara dengan memberikan pelatihan-pelatihan dalam ibadah.⁶

Kegiatan tadarus Al-Qur'an yang dilakukan oleh masyarakat dapat pula bernilai selayaknya ajang kontes dan ujian dalam membaca Al-Qur'an, apabila hal ini dilakukan secara terus menerus akan dapat memacu peserta

-

⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 110.

⁶ Zayadi, Dkk, *Tadzkiyah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, (Jakarta: Raja Grafindo Persadah, 2005), hlm. 64.

untuk terus berupaya memperbaiki bacaannya di waktu waktu yang lain di luar kegiatan. Jadi idealnya pembiasaan tadarus Al-Qur'an yang dilakukan secara rutin dengan berjamaah akan dilakukan secara rutin meski tidak berjamaah, tentunya dengan tidak mengesampingkan kebiasaan rutin tadarus berjamaah.

Terdorong oleh rasa ingin tahu tentang sejarah berkembangnya masyarakat Desa Babakan dalam hal pengamalan agama Islam pada aspek kehidupan sehari-hari terutama dalam hal pembiasaan Tadarus Al-Qur'an, maka penulis akan mencoba menggali lebih dalam lagi tentang fenomena yang ada di masyarakat desa pengempon, di dusun Pengempon yang hingga saat ini masih dilaksanakan secara rutin dan menjadi kebiasaan turun temurun. Sejalan dengan berkembangnya masyarakat dan makin kompleksnya hubungan komunikasi, tradisi yang akan penulis teliti ini menjadi suatu hal yang jarang terjadi pada mesyarakat kekinian.

Sebagaimana tradisi-tradisi yang ada dalam masyarakat Jawa pada umumnya yang semakin terpinggirkan dan butuh pelestarian, tradisi membaca Al-Qur'an pada oleh masyarakat di Dusun Pengempon Desa Babakan karanglewas yang digagas dan dirutinkan seyogyanya mulai menjadi perhatian para akademisi sebagai bentuk konservasi kebudayaan.

Adapun tradisi *Slasahan* yang dilakukan oleh masyarakat dusun Pengempon ini tidak memiliki akar sejarah yang kental dengan akulturasi budaya Islam dan Jawa (*Kejawen*). Tradisi *Slasahan* merupakan kegiatan

rutin pembacaan Al-Qur'an (Tadarus) yang dilakukan oleh sebagian besar warga dusun pengempon desa babakan pada setiap malam Selasa.⁷

Kebiasaan yang dilaksanakan oleh masyarakat dusun Pengempon telah dilaksanakan sekitar 35 tahun terus menerus, hal inilah yang kemudian mengarahkan penamaan kegiatan tersebut sebagai tradisi dalam bidang keagamaan mengingat bahwa pembacaan Al-Qur'an atau tadarus tidaklah ada aturan dalam Islam yang mengharuskan dilakukan di malam Selasa.⁸

Dari observasi pendahuluan yang dilakukan, penulis menemukan adanya pembelajaran aktif terhadap masyarakat dalam tradisi *Slasahan* warga Dusun Pengempon Desa Babakan yaitu pembiasaan membaca kitab Suci Al-Qur'an dengan cara berjamaah.

Slasahan merupakan betuk rutinitas mingguan yang disepakati dan dijalankan oleh masyarakat dusun Pengempon pada setiap malam Selasa dan dilaksanakan secara bergilir padarumah-rumah warga, dilaksanakan sekitar pukul 20.00 WIB. sampai dengan selesai (sekitar pukul 21.30 WIB.) Kegiatan rutin tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh masyarakat dusun Pengempon ini sudah ada sejak tahun 1980-an. Adapun pemilihan waktu kegiatan pada malam Selasa tidak ditemukan alasan yang kuat melainkan hanya untuk mempermudah pelaksanaan rutin saja.

Dari paparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa di Dusun Pengempon Desa Babakan tradisi *Slasahan* sudah turun-temurun dilakukan

⁸ Wawancara dengan Bapak Ach. Sahidi selaku imam Jamaah *Slasahan*, Pada Tanggal 30 September 2016

-

⁷ Observasi Pendahuluan Pada Tanggal 30 September 2016

⁹ Wawancara dengan Bapak Ach. Sahidi selaku imam Jamaah Slasahan, Pada Tanggal 30 September 2016

guna untuk menumbuhkan rasa cinta Al-Qur'an berupa pembacaan Al-Qur'an rutin secar bergilir yang sudah diwariskan dari dahulu hingga sekarang masih dilaksanakan.

Dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik dan termotifasi untuk mengadakan penelitian mengenai "Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an pada Masyarakat dalam Tradisi *Slasahan* di Dusun Pengempon Desa Babakan Karanglewas Banyumas".

B. Definisi Oprasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi, penulis akan menjelaskan maksud yang terkandung dalam judul agar dalam pembahasan skripsi menjadi terarah dan jelas

1. Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an

Pembiasaan (habituation) merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Sikap atau perilaku yang menjadi kebiasaan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Perilaku tersebut relatif menetap.
- b. Pembiasaan umumnya tidak memerlukan fungsi berpikir yang cukup tinggi, misalnya untuk dapat mengucapkan salam cukup fungsi berpikir berupa mengingat atau meniru saja.
- Kebiasaan bukan sebagai hasil dari proses kematangan, tetapi sebagai akibat atau hasil pengalaman atau belajar.

 d. Perilaku tersebut tampil secara berulang-ulang sebagai respons terhadap stimulus yang sama.¹⁰

Tadarus Al-Qur'an artinya membaca Al-Qur'an secara tartil dengan tajwid dan makhraj yang benar atau dengan bacaan yang fasih. 11 Kata "Al-Qur'an" merupakan nama khusus bagi Kalam Allah, sebagaimana taurat dan injil. Kata "Al-Qur'an" bukanlah diambil dari pecahan kata *qira'ah*, tetapi khusus merupakan nama bagi kalam Ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. sebagian ulama mengatakan bahwa ia merupakan kata pecahan dari *qara'in*, sebab ayatayatnya antara satu dan lainnya saling membenarkan dan memiliki kesamaan tujuan. 12

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan tadarus Al-Qur'an adalah tindakan atau kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara terus menerus dengan mengulang ayat-ayat secara bersama-sama, sehingga kegiatan tersebut menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan.

2. Tradisi Slasahan

Tradisi adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat serta lain-lain yang berkaitan dengan kemampuan dan kebiasaan manusia sebagai anggota

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembiasaan Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: 2007), hlm. 4.

¹¹ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan dan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), hlm. 33.

¹² Islah Gusmian, *AlQur''an Surat Cinta Sang Kekasih* (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2005), hlm. 37.

masyarakat. Selo Soemardi seperti dikutip Purwanto, mengemukakan, bahwa kebudayaan adalah semua hasil cipta, karsa rasa dan karya manusia dalam masyarakat. Kata kebudayaan berasal dari bahasa Sansakerta *budaya*, yang merupakan bentuk jamak dari kata *buddhi* yang berarti budi atau akal. Kebudayaan diartikan sebagai sebagai hal yang bersangkutan dengan budi atau akal.

Slasahan berasal dari nama hari yaitu Selasa, dimana rutinitas tadarus Al-Qur'an dijalankan setiap minggunya yang sudah ada sejak sekitar 35 tahun lalu. Di masyarakat dusun Pengempon kata Selasa berubah menjadi "Slasa" kemudian mendapat imbuhan "an" sehingga menjadi "Slasa-an" yang dalam dialek Jawa Ngapak berubah pengucapannya menjadi "Slasahan" bukan "Slasa-an". Tradisi Slasahan berbeda dengan tradisi lain pada umumnya seperti halnya Slametan, Slametan adalah upacara sedekah makanan dan doa bersama yang bertujuan memohon keselamatan dan ketentraman untuk ahli keluarga yang menyelenggarakan. 15

Dari pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa tradisi *Slasahan* merupakan adat atau kebiasaan mingguan yang sudah dilakukan secara rutin dan turun-temurun, dan tidak dilakukan oleh masyarakat wilayah lain.

¹³ Purwanto S.U, Sosiologi Untuk Pemula, (Yogyakarta: Media Wacana, 2007), hlm. 22.

-

¹⁴ Jacobus Ranjabar, *Sistem Sosial Budaya Indonesia*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006), hlm 21

hlm. 21. ¹⁵ Wawancara dengan Bapak Ach. Sahidi selaku imam Jamaah Slasahan, Pada Tanggal 30 September 2016.

3. Mayarakat Dusun Pengempon Desa Babakan Karanglewas Banyumas

Masyarakat adalah sekelompok individu yang bertampat tinggal dalam suatu daerah tertentu serta dapat berinteraksi dengan individu lainnya delam kurun waktu yang cukup lama. *Alvin L. Betrand*, masyarakat adalah suatu kelompok orang yang sama identifikasinya, teratur sedemikian rupa di dalam menjalankan segala sesuatu yang diperlukan bagi kehidupan bersama secara harmonis. ¹⁶ Selanjutnya pengertian masyarakat yang diungkapkan oleh Seorang ahli antropologi R. *Linton*, setiap selompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berfikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu. ¹⁷ Masyarakat. Menurut Sumarjan "Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan. ¹⁸

Dusun Pengempon Desa Babakan Karanglewas Banyumas Merupakan suatu dusun yang terletak di desa Babakan kecamatan Karanglewas kabupaten Banyumas, terletak di wilayah Kadus III (tiga) terdiri dari warga RT 2 dan 3 RW XI di bagian ujung barat laut desa Babakan, Dusun ini pada awalnya merupakan dusun terjauh dan terisolir dengan daerah yang lain karena tidak adanya jalur trasnportasi disamping secara geografis merupakan daerah pegunungan dan terdapat jalur rel

_

 $^{^{16}}$ Abdul Syani, S $osiologi\ dan\ Perubahan\ Masyarakat$, (Bandar Lampung: Pustaka Jaya, , 1995), hlm. 84.

Abu Ahmadi, *Antropologi Budaya* (Surabaya: CV Pelangi, 1986), hlm. 56.
 http:smileboys.blogspot.com di kutip Pada Tanggal 30 September 2016

kereta api. Hal inilah yang membuat dusun Dusun Pengempon Desa Babakan berbeda dari dusun-dusun lain di desa Babakan.

Adapun dari segi keagamaan dusun Pengempon bukan merupakan dusun yang di dalamnya atau disekitarnya terdapan pusat-pusat kegiatan keagamaan seperti pondok pesantren atau majlis taklim. Dusun yang didiami oleh sekitar 45 keluarga ini membangun sebuah pola bermasyarakat sendiri dengan asas kesepakatan dan kekeluargaan, hingga kini nuansa kekeluargaan dan kebersamaan masih terasa dan berpengaruh terhadap ke-homogen-an masyarakat dusun.

Jadi yang dimaksud dengan Mayarakat Dusun Pengempon Desa Babakan Karanglewas Banyumas adalah sekelompok individu yang bertampat tinggal di desa pengempon babakan yang di diami sekitar 45 warga desa yang menjalakan rutinita atau tradisi membaca Al-Qur'an.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, maka penulis tertarik untuk memfokuskan pelaksanaan penelitian dengan rumusan masalah yaitu "Bagaimana Pembiasaan Tadarus Al-Quran pada Masyarakat dalam Tradisi *Slasahan* di Dusun Pengempon Desa Babakan Karanglewas Banyumas dilakukan?"

Dari rumusan masalah tersebut di atas dapat dituangkan ke dalam 2 rumusan masalah yang lebih operasional yaitu :

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembiasaan tadarus Al-Qur'an pada tradisi Slasahan di Dusun Pengempon? 2. Bagaimana partisipasi masyarakat dusun Pengempon terhadap kegiatan tadarus Al-Qur'an pada tradisi *Slasahan*?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendiskripsikan sejarah, pengaruh terhadap perkembangan masyarakat dalam tradisi *Slasahan* di dusun Pengempon.
- b. Untuk menganalisis proses dan hasil pembiasaan Al-Qur'an dalam tradisi *Slasahan* di dusun Dusun Pengempon Desa Babakan sebagai bentuk tradisi patut untuk dijaga,
- c. Untuk mengetahui secara singkat faktor-faktor yang penghambat dan mendukung proses pembiasaan *Slasahan* yang ada di Dusun Pengempon Desa Babakan.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang tradisi *Slasahan* di dusus Pengempon. Selain itu juga dapat diharapkan dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

b. Secara Praktis

Secara praktis akademis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai etnografi tentang tradisi *Slasahan* di dusun Pengempon, dan dijadikan sebagai dokumenter bagi masyarakat Islam Dusun Pengempon Desa

Babakan untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan adat masyarakat dusun Pengempon.

E. Kajian Pustaka

Kajian atau telaah pustaka adalah kegiatan memahaami, mencermati, menelaah dan mengindentifikasi penelitian.19 Kajian pustaka merupakan bagian yang mengungkapkan teori atau hasil penelitian dari kajian yang relevan dengan masalah yang diteliti agar penulis dapat belajar dari penelitian.

Untuk mempermudah penyusunan skripsi ini, maka penulis akan membandingkan beberapa karya yang ada relevanisasinya dengan judul skripsi ini.

Skripsi suadari Umu Istiqoh yang berjudul "Metode Pembiasaan Pengamalan Ajaran Islam bagi Siswa MTs N Banjarnegara". ²⁰ Mahasiswi IAIN Purwokerto ini dalam skripsinya memfokuskan terhadap perangkat utama dan penunjang pembelajaran agama Islam di dalam sekolah yang semestinya disiapkan dan dilaksanakan oleh guru dalam rangka penekanan terhadap bentuk-bentuk amaliyah yang membutuhkan pembiasaan.

Ada kemiripan antara penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh saudari Umu tersebut diatas, yakni pembentukan kebiasaan, adapun perbedaannya adalah penelitian yang akan penulis laksanakan lebih memfokuskan kepada proses pembiasaan itu sendiri

_

¹⁹ Suharsini Arikunto, *Manajemen Peneliitian*, (Jakarta: Rinika Cipta, 2005), hlm. 58.

Umu Istiqomah, Metode Pembiasaan Pengamalan Ajaran Islam bagi Siswa MTs N Banjarnegara, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negri Purwokerto, 2015)

sebagai sebuah fenomena sosial dalam masyarakat yang merupakan proses pembelajaran mandiri, dengan demikian idealnya hasil yang dicapai akan berbanding lurus dengan perkembangan pelaku/masyarakat tersebut.

Skripsi saudari Suci Ramadani yang berjudul "Pembiasaan Akhlakul Karimah pada Anak Usia Dini di Paud Kartini Maos Kidul Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap". Fokus pembahasan adalah pada praktik-praktik pembiasaan yang dikhususkan bagi peserta didik usia dini sebagai upaya pembentukkan akhlakul karimah.

Kesamaan pembahasan terletak pada topik pembiasaan sebagai metode pembelajaran, adapun perbedaannya terletak pada objek pembiasaan, bila dalam skripsi saudari Suci pembiasaan untuk anak usia dini dalam pembentukan kebiasaan dan perilaku hidup yang Islami dalam kehidupan sehari-hari, maka pada penelitian yang akan penulis lakukan adalah pembiasaan praktik peribadatan yang lebih spesifik yaitu pembacaan al Quran/tadarus Al-Qur'an kepada para orang tua/masyarakat.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Mega Setiani Mahasiswa STAIN Purwokerto Jurusan Tarbiyah dengan skripsi yang berjudul "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Begalan Untuk Upacara Pernikahan Adat Banyumas di Desa Panusupan Cilongok Banyumas".²²

²² Mega Setiani *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Begalan Untuk Upacara Pernikahan Adat Banyumas di Desa Panusupan Cilongok Banyumas*, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negri Purwokerto, 2014).

²¹ Suci Ramadani, Pembiasaan Akhlakul Karimah pada Anak Usia Dini di Paud Kartini Maos Kidul Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negri Purwokerto, 2015).

Terdapat sedikit kesamaan dengan penelitian tersebut di atas,yaitu meneliti tentang tradisi pada masyarakat Banyumas,adapun perbedaannya adalah pada fokus penelitian dimana skripsi saudari Mega membahas tentang penanaman nilai pendidikan pada masyarakat melalui tradisi, sedang penelitian yang akan penulis lakukan adalah tentang pembiasaan tadarus Al-Qur'an yang menjadi sudah tradisi tradisi dalam masyarakat.

Skripsi saudari Mutoharoh Nurhidayah yang berjudul "Metode Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Fathul Huda Kebondalem Purwokerto" membahas cara-cara yang dilakukan oleh pihak pengasuh dan pada guru terhadap santri-santri pondok dalam mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik.

Kesamaan penelitian adalah pada pembahasan tentang cara yang ditempuh dalam pembelajaran membaca Al-Quran/tadarus Al-Qur'an. Sedang perbedaannya adalah pembelajaran Al-Qur'an dalam penelitian penulis sebagai bentuk pembiasaan jadi tidak hanya membahas metode yang berorientasi hasil berupa kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik saja, tetapi juga membahas tentang belajar Al-Qu'an itu sebagai perilaku hidup yang terus-menerus dilakukan bukan untuk santri melainkan untuk masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulis dalam memahami skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, dengan uraian sebagai berikut :

Bab I (satu), pada bab ini merupakan pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika pembahasan.

Bab II (dua), berisi landasan teori pada bab ini akan difokuskan pada Proses pembisaan tadarus dalam tradisi *Slasahan*. Tema besar pada penelitian ini terdiri dari empat sub bab. Adapun sub bab, *pertama*. Pengertian Pembiasaan, *kedua* Pengertian Tadarus Al-Qur'an, *ketiga*. Ayat-ayat Al-Quran tentang Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an dan Tafsirnya.

Bab III (tiga), berisi tentang metode penelitian. Terdiri dari enam sub bab, yaitu berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV (empat), berisi tentang ini merupakan pembahasan hasil penelitian terhadap pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam tradisi *Slasahan* di dusun Pengempon Desa Babakan Karanglewas Banyumas. Tema dalam bab ini mencakup: Gambaran umum lokasi penelitian, Proses pelaksanaan kegiatan dan partisipasi masyarakat pada tradisi *Slasahan* di dusun Pengempon, Kendala pelaksanaan pembiasaan dalam tradisi *Slasahan* serta upaya untuk mengatasinya, Tradisi *Slasahan*: sekarang dan di masa yang akan datang dan yang terakhir analisis data hasil penelitian

Bab V (lima), adalah penutup, dalam bab ini disajikan kesimpulan, saran, dan kata penutup yang merupakan temuan dari seluruh hasil penelitian secara singkat. Kemudian daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah di paparkan di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembiasaan tadarus Al-Qur'an pada masyarakat dalam tradisi *Slasahan* di Dusun Pengempon Desa Babakan Karanglewas Banyumas sebagai berikut:

- Pelaksanaan pembiasaan tadarus Al-Qur'an di Dusun Pengempon Desa Babakan Karanglewas Banyumas yang dilaksanakan sejak tahun 1980-an setiap malam Selasa setelah sholat Isya yaitu sekitar pukul 20.00 sampai dengan pukul 21.30 sehingga warga menyebutnya Slasahan.
- 2. Tradisi Slasahan diadakan secara umum untuk seluruh warga Dusun Pengempon yaitu para kepala keluarga dan orang laki-laki yang sudah dewas, dan saat ini hanya sebagian warga masyarakat Dusun Pengempon yang masih aktif mengikuti pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam tradisi Slasahan tersebut.
- 3. Pertimbangan diadakannya pembiasan tadarus Al-Qur'an dalam tradisi *Slasahan*n adalah untuk meningkatkan kualitas ibadah warga masyarakat dan dampak positif sosial yang akan dirasakan dari rutinitas membaca Al-Qur'an sangat besar bagi masing-masing individu. Untuk mendukung tercapainya tujuan tadarus Al-Qur'an maka dibutuhkan metode kreatifitas pengurus bersama stakeholder yang ada.

B. Saran-saran

- 1. Bagi Ketua jamiyah kegiatan tradisi tadarus Al-Qur'an, hendaknya penerapan pembiasaan tadarus Al-Qur'an di Desa Babakan Karanglewas Banyumas dipertahankan serta ditingkatkan lagi mengenai eksistensi penerapannya sesuai kaidah ilmu tajwid dan dapat meningkatkan profesionalisme dalam membimbing anggotanya untuk menunjang dan mengupayakan peningkatan kualitas tadarus Al-Qur'an dari waktu ke waktu dengan mengadopsi berbagai pilihan metode pembelajaran Al-Qur'an.
- 2. Bagi anggota, untuk dapat menambah wawasannya tentang membaca Al-Qur'an dapat mengikuti pembiasaan tadarus Al-Qur'an dengan baik dan dapat mengambil hikmah dari pembiasaan tersebut dengan senantiasa mengembangkan diri dengan penerapan pembiasaan mingguan menjadi pembiasaan harian secara sadar dan mandiri, untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an sepatutnya untuk terus belajar kepada para guru-guru *Ngaji* yang ada di Dusun Pengempon.
- 3. Untuk pihak-pihak terkait, stakeholder pemerintahan dan masyarakat hendaknya ikut serta dalam konservasi tradisi, mempertahankan nilai-nilai baik yang sudah ada dan mengembangkan tradisi tadarus Al-Qur'an dengan hal-hal baru yang lebih baik lagi.

C. Kata Penutup

Dimanapun proses pembelajaran pasti ada yang akan selalu memnghalangi tujuan untuk tercapainya suatu harapan yang diinginkan, oleh sebab itu sebanyak apapun hambatan yang menghalangi, terimalah dengan hati yang ikhlas, hadapi dan jalani semua rintangan dengan sabar dan penuh pengharapan baik kepada Allah SWT. Tak ada suatu keinginan yang terwujud tanpa diawali dengan jerih payah, percayalah janji Allah, semuanya akan manis dan indah pada waktunya.

Peneleliti merasa bahwa tulisan ini bukanlah solusi untuk memecahkan masalah yang ada pada lembaga pendidikan formal maupun non formal, akan tetapi karya ini diharapkan bisa memberikan wacana baru pada bidang keilmuan, keagamaan dan kemasyarakatan yang dapat dikembangkan lagi. Peneliti mengakui bahwa karya ini masih begitu banyak kekurangan dan belum bisa memberikan pengaruh besar terhadap masyarakat ekolah maupun luar sekolah khusunya parapelaku tradisi *Slasahan* di Dusun Pengempon Desa Babakan Karanglewas Banyumas yang menjadikan pembiasaan sebagai metode pembelajaran membaca Al-Qur'an dan sebagai media manivetasi ketakwaan kepada Allah SWT. dengan senantiasa mengupayakannya secara terus-menerus.

Di akhir karya ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesarbesarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu tersusunnya karya ini, ikhlas bekerjasama dalam penelitian dan dukungan yang baik kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid Khon, *Pratikum Qiro'at Keanehan Bacaan Al-Qur'am Qiro'at Ashim Dari Hafash*, Jakarta: Sinar Grafika Offiset, 2011.
- Abdul Majid, *Pratikium Qiro'at Ashim Dari Hafash*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011.
- Abudin Nata, Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta:Logos Wacana Ilmu, 1997.
- ______, Metodologi Setudi Islam, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Prspektif Islam*, cet.ke-9, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- ______, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Aksin Wijaya, Arah Baru Studi Ulum Al-Qur'an: Memburu Pesan Tuhan di Balik Fenomena Budaya Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Al Imam Al Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Juz I, Libanon: Dar Al-Kitab Al-Islami, T.th.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Basrowi Dkk, Memahami Penelitian Kualitatif, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Hasanudin, Perbedaan Qira'at Dan Pengaruhnya Terhadap Istinbath Hokum Dalam Al Qur'an, Jakarta: Pt Raja Granfido, 1995.
- Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2003.
- Http://Library.Walisongo.Ac.Id/Digilib/Files/Disk1/115/Jtptiain-Gdl-Sitimutmai-5744-1-073111044.Pdf.
- http:smileboys.blogspot.com.
- Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif:Teori dan Praktik Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

- Islah Gusmian, *AlQur'an Surat Cinta Sang Kekasih* Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2005.
- Jacobus Ranjabar, Sistem Sosial Budaya Indonesia, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarta, 2011
- Margomo, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Muchtar dan Heri Jauhari, *Fikih Pendidikan*, Bandung:Remaja Rosda Karya, 2005.
- Muhammad Fathurrohman dan <mark>Sulisty</mark>orini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta:Teras, 2012.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muslim, Shohih Muslim, juz IV, (Beirut: Dar Al Kutub Al Ilmiah, T.t.h.
- Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012.
- Purwanto S.U, Sosiologi Untuk Pemula, Yogyakarta: Media Wacana, 2007.
- Qodri A. Azizy, *Pendidikan (Agama) dalam Membangun Etika Sosial*, Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003.
- Quraish Shihab, Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013.
- _____, *Tafsir Al-Mishbah*, Vol. I, (Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Quraish Shihab, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Semarang:CV As-syifa, T. tt.
- Raghib As-Sirjani, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, Solo: Aqwam Serikat Penerbit Islam, 2008.
- Rosihon Anwar, *Ulumul Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Saefuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakte*, (Jakarta: Rinika Cipta, 2013.
- ______, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sukandarrumidi, Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006
- Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi*, *Research Jilid* 2, Yogyakarta: Andi, 2004.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Syamsul Arifin, *Risalah Sy'ir Tajwid*, Jember: Ponok Pesantren "Darul Hidayah.
- Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qu'an Tafsir*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2006.
- Tim AHNAF Institute for Islamic Studi, Enslikopedia Amal Shaleh, Jakarta: Mirqat, 2010.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006.
- Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Zaenudin Ali, Pendidikan Agma Islam, Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2007.
- Zakiah Drajat *Ilmu Pebdidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Zayadi, Dkk, *Tadzkiyah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, Jakarta: Raja Grafindo Persadah, 2005.